

Vol 2 No. 2 Oktober 2022

e-ISSN 2339-0840



# JET

JURNAL EKONOMI TRISAKTI





Home Archives Vol. 2 No. 2 (2022) Oktober



Published: 2022-10-24

ARTICLE

### PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN RELATIONSHIP FOCUSED CEO LEADERSHIP DAN INCLUSIVE LEADERSHIP DENGAN SYMMETRICAL INTERNAL COMMUNICATION TERHADAP SCOUTING KARYAWAN MILENIAL DI WILAYAH PERKANTORAN JAKARTA

MERI RAHMAWATI, PUTRI APRILLIA ZAENUDIN, NETANIA EMILISA  
227-238

PDF

Abstract views: 362 | PDF Download: 489 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.13991>

### PENGARUH RESILIENCE, CONFIDENCE, INTRINSIC RELIGIOSITY, EXTRINSIC RELIGIOSITY TERHADAP MENTAL TOUGHNESS PADA KARYAWAN HOTEL DI JAKARTA

Putri Agriella Zaenudin, Meri Rahmawati, Netania Emilisa  
239-250

PDF

Abstract views: 193 | PDF Download: 231 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.13988>

### PENGARUH FRAUD PENTAGON DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Adella Sania Pratiwi, Nooranza Fanny Camelia Chanafi, Pramodana Sayabrata  
251-260

PDF

Abstract views: 360 | PDF Download: 365 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14050>

### PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, INDEPENDENSI, WHISTLEBLOWING SYSTEM, ANTI-FRAUD AWARENESS, DAN INTEGRITAS TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

Olivia, Hexana Sri Lastenti  
261-272

PDF

Abstract views: 276 | PDF Download: 605 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14217>

### PENGARUH INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS, UKURAN DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRUDENCE

Melky, Sekar Mayangsari  
273-282

PDF

Abstract views: 237 | PDF Download: 291 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14194>

### PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, KINERJA LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Salka Khairunisa salka, Hotman Tohir pohan  
285-292

PDF

Abstract views: 667 | PDF Download: 1054 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14144>

#### PENGUMUMAN

1. Ke wajiban Publikasi
2. Proses Penerbitan
3. Verifikasi LOA

#### ARTICLE TEMPLATE



#### TUTORIAL

Video Template



Manual Book Register



#### ADDITIONAL MENU

1. Author Guideline
2. Focus and Scope
3. Publication Ethics
4. Editorial Team
5. Reviewer Team
6. Plagiarism Policy
7. Unique Visits
8. Journal History
9. Peer Review Process
10. Retraction Policy
11. Mailing Address
12. Journal Business Model
13. Open Access Policy
14. Indexing and Abstracting
15. Copyright Notice
16. Archiving

#### JOURNAL INDEXING



ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID – 19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2019-2020

Venny Apriliani, Muhammad Nuryatno  
295-304



Abstract views: 723 | PDF Download: 839 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14094>

PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITY, SALES GROWTH, FIRM SIZE DAN TAX PLANNING TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT

Nur Rizki Anissa, Lutfi Baraja  
305-318



Abstract views: 216 | PDF Download: 214 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14215>

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ayub Muslih Ayub, Muhammad Nuryatno Amin  
319-330



Abstract views: 439 | PDF Download: 417 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14555>

PENGARUH GENDER DIVERSITY, INTELLECTUAL CAPITAL, SALES GROWTH, ARUS KAS OPERASI DAN KEPERILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS INDONESIA

Vivale Natharia, Rosje Vitarionetteawati  
331-342



Abstract views: 611 | PDF Download: 524 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14618>

PENGARUH OPERATING CAPACITY, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Sulaha Suleha, Sekar Mayangsari  
345-356



Abstract views: 636 | PDF Download: 559 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14309>

PENGARUH DEFIENSI SISTEM PENGENDALIAN MUTU (SPM) DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP DEFIENSI AUDIT

Norma Fitra Dana Suherman, Titik Aryati  
357-368



Abstract views: 336 | PDF Download: 250 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14180>

ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN ROKOK DENGAN PENDEKATAN DUPONT SYSTEM

Rahadi Yusuf Kamil, Henry Sutrisno  
369-380



Abstract views: 450 | PDF Download: 901 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14140>

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Bony Hermawan, Titik Aryati  
381-394



Abstract views: 634 | PDF Download: 532 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14138>

THE IMPACT OF ONLINE REVIEWS ON ONLINE PURCHASE INTENTION IN TOKOPEDIA (JAKARTA)

Muhammad Aditya Ramadhan, Ivan Nugroho, Ricardo Anggarmaniky Wisnu  
395-406



Abstract views: 427 | PDF Download: 587 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14077>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN TERHADAP LISTRIK PADA RUMAH TANGGA

Ezra Yunisa Nababan, Anzhika Novester  
407-416



Abstract views: 220 | PDF Download: 939 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14070>



SOSIAL MEDIA



REFERENCE MANAGEMENT TOOLS



APPLICATION PLAGIARISM CHECKER



VISITOR

66185660

PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dwi Suherjadi, Abubakar Arif  
417-430



Abstract views: 661 | PDF Download: 780 |

ANALISIS EMPIRIS PERGANTIAN AUDITOR DI PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ritali Gading Desakara, Hermi  
431-450



Abstract views: 248 | PDF Download: 402 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14471>

PENGARUH DIVERSIFIKASI GENDER, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN GREEN BANKING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN

Andre Andika Simanungkalit, Sekar Meyengari  
451-466



Abstract views: 845 | PDF Download: 702 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14472>

FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO DAN KECIL DI JAKARTA

Alvia Rizky Pratama, Hermi Hermi  
467-480



Abstract views: 226 | PDF Download: 178 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14482>

PENGARUH KEBUJUKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Cherishly Hanindia, Sekar Meyengari  
481-492



Abstract views: 477 | PDF Download: 511 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14810>

PENGARUH PSYCHOLOGICAL EMPOWERMENT, EXTRINSIC MOTIVATION, DIVERSITY MANAGEMENT TERHADAP EMPLOYEES ENGAGEMENT PADA KARYAWAN CV.BUNGA PUTRI CATERING

Bunga Dwi Rahayu, Dita Oli Berliyanti  
491-500



Abstract views: 333 | PDF Download: 326 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14133>

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Irene Delthana Tania, Haviana Sri Lestanti  
501-514



Abstract views: 385 | PDF Download: 284 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14214>

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, RISK MINIMIZATION, DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Nasmi Putri Sire Sibaban, Mentari Dwi Ariati, Adriyanti Agustina Putri  
515-524



Abstract views: 331 | PDF Download: 432 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14210>

PENGARUH AUDITOR INTERNAL DAN KEBUJUKAN MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS KEAMANAN SIBER

sherina sherina, Deni Darmawati  
515-528



Abstract views: 298 | PDF Download: 422 |

GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Muhammad Rizki Gemilang, Slamet Wiyono  
529-542



Abstract views: 1177 | PDF Download: 1019 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14048>

PENGARUH ILMU, LITERASI KEUANGAN, DAN DISEMINASI PASAR MODAL TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL

Elsa Juliana Elsa, Selar Mayangari  
549-554



Abstract views: 98 | PDF Download: 120 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14341>

KONSEKUENSI DARI GREEN LIFESTYLE, PRODUCT KNOWLEDGE, DAN COMMUNITY

Prita Pramesti, Yaneva Anindita Dwi Cahyaningrum, Fati Rahayu  
555-566



Abstract views: 186 | PDF Download: 351 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14308>

FAKTOR DETERMINAN YANG BERPENGARUH TERHADAP STOCK UNDEPRICING

Ezra Apaspa, hermi Hermi  
567-580



Abstract views: 154 | PDF Download: 123 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14043>

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Ega Novita Muzaeni, Alma Zahra Parinduri  
581-594



Abstract views: 260 | PDF Download: 221 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14652>

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMI

Fyhy, Murtanto  
595-604



Abstract views: 180 | PDF Download: 432 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14648>

ANALISIS PENGARUH MINAT NASABAH DALAM MENGGUNAKAN MOBILE BANKING DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Yosua Cahania Agung Nuwa, Teresia Perpekua Kota  
605-614



Abstract views: 670 | PDF Download: 541 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594>

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING, EARNINGS MANAGEMENT, DAN SENTIMEN INVESTOR TERHADAP RETURN SAHAM

Mauritka Shafira, Hermi  
615-630



Abstract views: 377 | PDF Download: 536 |

PENGARUH FAKTOR FINANSIAL DAN FAKTOR NON-FINANSIAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN

Jenny Zahra Tiara Ramadhanty, Abubakar Arif  
361-374



Abstract views: 425 | PDF Download: 259 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14481>

PENGARUH PROFITABILITAS, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Wisnu Febranzah Prasekyo, Abubakar Arif  
375-390



Abstract views: 939 | PDF Download: 820 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14395>

ANALISIS STRATEGI BISNIS KEDAI KOPI COFFEE LATAR

Linda Adiningrum, Hanica, Triana Angelita, Arggi, Tiara Puspa  
391-404



Abstract views: 199 | PDF Download: 1546 |

<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14360>

**PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, PENANAMAN MODAL ASING, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA TAHUN 1990-2021**

Indira Diana Purpani, Mardis Gual  
409-418



Abstract views: 589 | PDF Download: 587 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14535>

**PENGARUH INTERNAL AUDIT, ANTI FRAUD AWARENESS, KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi kasus PT. Inti Persada Nusantara)**

Reskia Reskia, Sofie  
419-432



Abstract views: 886 | PDF Download: 768 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14531>

**PENGARUH PERUBAHAN TARIF, MODERNISASI, METODE PENGHITUNGAN, INSENTIF PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM**

Yeni Yuliani, Harli Budi Yanti  
433-448



Abstract views: 348 | PDF Download: 427 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14525>

**PENGARUH MARKETING ACTIVITY, COMPANY GROWTH, DAN PROFITABILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BLUE CHIP DI BEI**

Nabilah Alfiah, Sekar Mayangeni  
649-660



Abstract views: 237 | PDF Download: 132 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14358>

**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, KINERJA, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

Muhammad Teguh Probilko, Sekar Mayangeni  
461-474



Abstract views: 418 | PDF Download: 564 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14333>

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Rima Sekar Ayu Cahyani, Sekar Mayangeni  
475-486



Abstract views: 723 | PDF Download: 499 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14321>

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KOMPENSASI MANAJEMEN, INTENSITAS MODAL, FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Yoana Aulia Putri, Harli Budi Yanti  
487-500



Abstract views: 757 | PDF Download: 710 |

**PENGARUH DIGITAL ENVIROMENT, DYNAMIC MANAGERIAL CAPABILITIES, TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DAN ORGANIZATIONAL CULTURE TERHADAP ORGANIZATIONAL PERFORMANCE**

Irbah Ayu Raihani, Dita Olli Berlyanti  
501-514



Abstract views: 228 | PDF Download: 235 |

**PENGARUH CASH HOLDING, BONUS PLAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP INCOME SMOOTHING DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Indonesia

Oktavinawati Oktavinawati, Vinola Herawaty  
515-528



Abstract views: 519 | PDF Download: 495 |

**MENINGKATKAN CONSUMER SATISFACTION MELALUI UTILITARIAN VALUE, TECHNICALITY, DAN PERCEIVED RISK TERHADAP PENGGUNAAN MOBILE PAYMENT**

Yareva Anindita Dwi Cahyaningrum, Prilla Pranesti, Fatik Rahayu  
529-540



Abstract views: 236 | PDF Download: 215 |  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14916>

## **PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, PENANAMAN MODAL ASING, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA TAHUN 1990-2021**

**Indira Diana Puspasari<sup>1</sup>**

**Masfar Gazali<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Terapan (D-IV) Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

\*Penulis Koresponden: [Masfar.gazali@trisakti.ac.id](mailto:Masfar.gazali@trisakti.ac.id)

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi penerimaan pajak di Indonesia, yang juga merupakan sumber utama penerimaan pendapatan di Indonesia. Penerimaan pendapatan negara tersebut nantinya dapat membantu negara untuk mendukung kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Hampir keseluruhan data dari variabel-variabel tersebut didapatkan dari laman milik World Bank. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara negatif oleh variabel keterbukaan perdagangan dan penanaman modal asing. Kemudian penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara positif oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi.*

**Kata Kunci:** Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Penerimaan Pajak Indonesia

### **Abstract**

*The purpose of this research is to analyze how Indonesia's tax revenue is impacted by trade openness, foreign direct investment, economic growth, and inflation. This research aims to determine the variables that may have an impact on Indonesia's tax revenue, which serves as the country's primary source of income. The revenue of the state will be able to help the state to support the welfare of the people of Indonesia. Multiple linear regression analysis is the analytical approach adopted in this research. The World's Bank website provides plenty of the data on these variables. According to the results of this research, trade openness and foreign direct investment have a negative impact on tax revenue in Indonesia. Therefore, tax revenue in Indonesia is positively affected by the variables of economic growth and inflation.*

**Keywords:** Trade Openness, Foreign Direct Investment, Economic Growth, Inflation, Indonesia's Tax Revenue

**Artikel dikirim : 24-08-2022**

**Artikel Revisi : 31-08-2022**

**Artikel diterima : 31-08-2022**

## **PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara berupa pungutan wajib oleh negara yang kemudian ditujukan kepada individu perseorangan dan perusahaan. Dari pungutan tersebut nanti diterima dalam bentuk penerimaan dalam negeri dari negara tersebut dan akan disalurkan juga untuk kesejahteraan rakyat. Dari pengertian pajak menunjukkan bahwa unsur penting dari tingkat kekayaan atau moneter suatu negara supaya keberlangsungan kehidupan negara bisa berjalan terus salah satunya dari pajak.

Faktor penentu yang mempengaruhi besarnya penerimaan pajak antara lain pertumbuhan ekonomi negara atau Produk Domestik Bruto (PDB) negara, keterbukaan perdagangan, inflasi, dan penanaman modal asing. Peningkatan pada pengeluaran pemerintah, konsumsi, serta impor, investasi, dan ekspor tentunya akan menyebabkan PDB semakin tinggi sehingga juga akan meningkatkan penerimaan pajak negara (Handoko, Aimon, dan Sofyan: 2014).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi sedikit banyaknya penerimaan pajak negara yaitu keterbukaan perdagangan. Keterbukaan perdagangan merupakan rasio transaksi perdagangan dari dalam negeri ke luar negeri maupun sebaliknya terhadap Produk Domestik Bruto. Jadi jika aktivitas transaksi perdagangan internasional negara semakin tinggi maka ekonomi negara dapat semakin meningkat dan bisa meningkatkan penerimaan pajak nantinya.

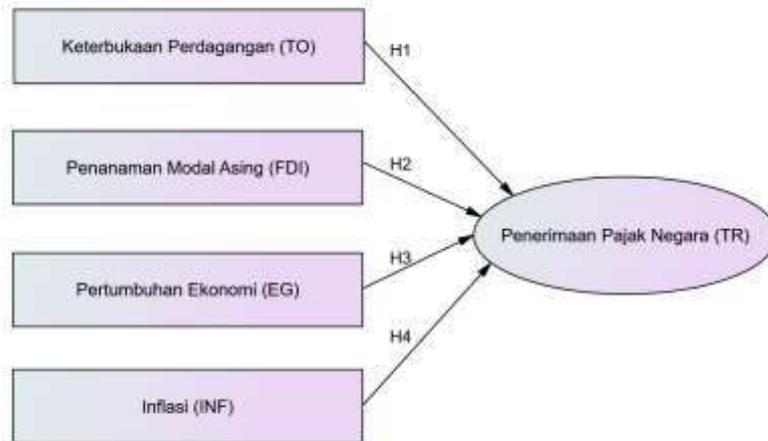
Inflasi juga bisa mempengaruhi sedikit atau banyaknya dari penerimaan pajak negara. Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga barang dan jasa terus meningkat dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya kejadian inflasi seperti ini tentunya akan mempengaruhi penerimaan pajak, karena masyarakat akan merasa ragu-ragu untuk membeli barang dan atau jasa secara terus-menerus sebab harga mengalami kenaikan sehingga terjadilah keadaan dimana *demand* dan *supply* mengalami ketidakstabilan, maka dari itu bisa menyebabkan kondisi perekonomian negara mengalami ketidakstabilan (Pinilih: 2016).

Faktor yang ketiga adalah penanaman modal asing atau biasa disebut *foreign direct investment*. Sering sekali mendengar istilah PMA atau Penanaman Modal Asing yang dilakukan oleh investor dari luar negeri terhadap perusahaan-perusahaan di dalam negeri yang menurut mereka berpotensi memberikan keuntungan bagi investor juga. Semakin tahun semakin banyak investor asing yang melakukan investasi di Indonesia sehingga bisa memutar roda perekonomian negara tentu nya.

Sudah ada beberapa penelitian yang serupa seperti Wijayanti (2015) yang melakukan penelitian untuk menganalisa penerimaan pajak Indonesia dengan menggunakan pendekatan makroekonomi. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa variabel PDB, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap penerimaan pajak sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh. Ada juga penelitian oleh Prastity dan Cahyadin (2015) tentang Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) Tahun 2000-2013 dengan hasil yang didapatkan adalah variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh *Foreign Direct Investment* dan *Trade Openness* di semua negara yang merupakan anggota OKI. Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian oleh Indriastuti (2017) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak mendapatkan hasil yang berbeda yaitu penerimaan pajak dipengaruhi secara negatif serta signifikan oleh variabel inflasi, kemudian untuk penerimaan pajak dipengaruhi secara positif oleh variabel keterbukaan ekonomi, dan untuk penerimaan pajak tidak dipengaruhi oleh

variabel pendapatan per kapita. Namun di penelitian yang ditulis ini dengan penelitian-p terdahulu akan ada perbedaan yaitu di jenis variabel nya, sumber dari data nya, dan juga data yang digunakan akan lebih terbaru. Berbeda dengan penelitian ini dikarenakan akan menggunakan periode waktu berbeda yang dari tahun 1990 hingga tahun 2021. Maka dari itu penulis membuat penelitian ini tentang “Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 1990-2021.”

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Penerimaan Pajak Negara**

Penerimaan pajak merupakan penerimaan negara dalam bentuk pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional (Kemdikbud, 2019). Pajak adalah sumber keuangan Negara yang paling berperan tinggi. Karena di Indonesia, anggaran pendapatan negara yang diterima sebesar Rp2.003,1 Triliun. Dari total anggaran pendapatan tersebut, penerimaan pajak negara yang diterima sebesar Rp1.545,51 Triliun yang artinya peran penerimaan pajak negara terhadap anggaran pendapatan negara sekitar 59,11% dari jumlah pendapatan negara.

*Tax ratio* adalah indikator untuk mengetahui seberapa tingkat pemungutan pajak yang telah dilakukan negara. *Tax ratio* dihitung dengan membandingkan antara penerimaan pajak negara dengan tingkat penerimaan PDB (Edeme, Nkalu, Azu, dan Nwachukwu: 2016). *Tax ratio* yang semakin tinggi maka merupakan indikator bahwa kinerja dan kemampuan negara dalam penerimaan pajak semakin baik. Maka dari itu hasil dari perhitungan *tax ratio* bisa dijadikan indikator dari kinerja penerimaan pajak negara sudah memadai atau belum.

**Keterbukaan Perdagangan**

Keterbukaan perdagangan merupakan rasio transaksi perdagangan dari dalam negeri ke luar negeri maupun sebaliknya terhadap Produk Domestik Bruto, sehingga sering dijadikan sebagai indikator hubungan transaksi internasional terhadap domestik. Rumusan dari keterbukaan

perdagangan adalah akumulasi total dari net ekspor per tahun ditambah dengan net impor per tahun kemudian dibagi dengan total PDB per tahun.

Tingkat *trade to GDP* atau keterbukaan perdagangan setiap negara nya bisa berbeda-beda dikarenakan dari peraturan perdagangan internasional di tiap negara yang berbeda-beda penerapannya dan faktor geografi negara

Semakin meningkat keterbukaan perdagangan internasional suatu negara bisa memberikan pengaruh dari penetapan tarif pajak. Pemerintah akan menaikkan tingkat tarif dari pajak impor dan ekspor, maka dari itu hal tersebut nantinya bisa memberikan pengaruh pada penerimaan pajak negara.

### **Penanaman Modal Asing**

Penanaman modal asing atau biasa disebut *foreign direct investment* (FDI) merupakan hubungan antara perusahaan dengan investor asing secara jangka panjang untuk kepentingan investor dari *profit* perusahaan dan dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen perusahaan oleh investor asing. Terdapat beberapa manfaat dari FDI sebagai berikut (online-pajak.com (2019)):

- a) Bisa menambah modal pembiayaan untuk sektor pada perusahaan yang sedang kekurangan dana
  - b) Membantu membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran karna perusahaan mulai bisa lebih memajukan usahanya
  - c) Bisa membuat perusahaan dalam negeri memasuki pasar internasional
- Membantu dalam memberikan pemasukan tambahan pendapatan negara karena jika perusahaan dalam negeri mengalami pertumbuhan dalam usahanya tentu aja akan membangkitkan pertumbuhan ekonomi negara

Umumnya investor asing akan melakukan penanaman modal terhadap perusahaan-perusahaan yang prospek pertumbuhannya di atas rata-rata dari ekspektasi investor, menawarkan atau memperlihatkan kinerja dari pekerja perusahaan yang memuaskan menurut investor.

Kegiatan penanaman modal asing ini tentunya akan membantu banyak perusahaan dalam negeri dan juga membantu memutar roda pertumbuhan ekonomi negara sehingga bisa menambah pendapatan negara. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara maka tentunya bisa menaikkan penerimaan pajak negara

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi biasanya dilambangkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai semua produk barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu. Ada beberapa sebab mengapa pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto sebagai indikator nya (Syahputra: 2017):

- a) Produk Domestik Bruto pada dasarnya perhitungan perekonomiannya wilayah nya hanya sampai domestik atau negara. Dari hal tersebut maka dapat diukur sampai seberapa kebijakan ekonomi yang telah diterapkan pemerintah dan juga bisa untuk meningkatkan aktivitas perekonomian negara.
- b) Perhitungan Produk Domestik Bruto dilihat dari *value added* dari semua kegiatan produksi yang telah dihasilkan oleh negara. Maka dari meningkatnya Produk Domestik Bruto mencerminkan meningkatnya produksi barang dan atau jasa dalam suatu negara.

Penerimaan pajak akan bertambah jika tingkat pendapatan masyarakat semakin tinggi karena adanya penambahan yang melakukan pembayaran pajak karena jika pendapatan seorang pribadi di bawah batas kategori pengenaan pajak atau biasa disebut dengan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) maka orang tersebut tidak perlu membayar pajak. Atau juga bisa saja jika ada orang pribadi

yang sebelumnya pendapatannya dikenakan tarif pajaknya di tingkat pertama, setelah mengalami kenaikan pendapatan maka tarif pajak yang dikenakan menjadi lebih tinggi atau biasa disebut juga dengan tarif pajak progresif. Untuk konsumsi masyarakat juga bisa berpengaruh yaitu jika konsumsi masyarakat meningkat semakin tinggi maka bisa dikatakan bahwa pendapatan masyarakat juga meningkat dan dari peningkatan pendapatan pelaku usaha akan meningkatkan penerimaan pajak negara (Wijayanti dan Budi: 2010).

### **Inflasi**

Inflasi adalah harga barang dan jasa mengalami peningkatan secara bersama-sama dalam periode tertentu. Jika harga yang mengalami kenaikan hanya satu atau dua jenis itu belum bisa disebut inflasi. Bisa dikatakan inflasi apabila sudah banyak sekali jenis-jenis barang dan atau jasa di seluruh negara yang mengalami kenaikan harga.

Inflasi juga dapat mempengaruhi pendapatan negara. Jika dilihat dari rumus  $Y = C + I + G$  maka apabila tingkat konsumsi rumah tangga seperti barang atau pun jasa negara (C) mengalami penurunan maka pendapatan negara (Y) tentunya juga akan mengalami penurunan. Ketika pendapatan negara mengalami penurunan maka penerimaan pajak negara juga akan menurun.

Kebijakan inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak negara. Dikarenakan pajak cukai dan bea impor dikenakan tarif yang berbeda. Jadi ketika terjadi inflasi, tarif dari pajak cukai dan bea impor akan tetap karena tarifnya tidak disesuaikan dengan perubahan inflasi sebagai akibatnya akan mengalami kehilangan pendapatan saat harga semakin tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan harga mengurangi permintaan. Penurunan dari permintaan jumlah barang dapat menghasilkan penarikan pajak yang lebih sedikit dan tentunya lebih sedikit penerimaan pajak (Kementerian Keuangan: 2013).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pengaruh dari variabel pendapatan pajak negara yang dipengaruhi berbagai jenis variabel ekonomi makro sudah banyak diteliti. Seperti penelitian oleh Wijayanti (2015) tentang Analisis Penerimaan Pajak Indonesia: Pendekatan Ekonomi Makro. Di penelitiannya, Wijayanti mendapatkan hasil bahwa terhadap penerimaan pajak negara Indonesia dipengaruhi secara positif oleh variabel Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika, dan belanja negara sedangkan untuk variabel inflasi tidak ada hubungan positif atau negatif terhadap penerimaan pajak negara Indonesia

Putra (2022) dengan penelitian mengenai Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi, dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN mendapatkan hasil bahwa variabel *Foreign Direct Investment*, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Sedangkan untuk variabel inflasi dan *Trade Openness* memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN

### **Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> = Keterbukaan perdagangan diduga berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak di Indonesia
- H<sub>2</sub> = Penanaman modal asing diduga berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak di Indonesia
- H<sub>3</sub> = Pertumbuhan ekonomi diduga berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak di Indonesia
- H<sub>4</sub> = Inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak di Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dari hipotesis yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 1990-2021. Data yang akan dipakai di penelitian ini merupakan data yang bisa didapatkan dan sudah tersedia di internet atau biasa disebut juga data sekunder dan di laman yang sudah bisa dipercaya data nya yang nantinya akan diolah data nya melalui *software* Eviews.

### **Sumber Data**

Penelitian ini akan menggunakan untuk data inflasi per tahun nya diambil dari <https://www.bi.go.id>. Kemudian data penanaman modal asing per tahun nya terdapat dari laman <https://www.worldbank.org> lalu untuk data keterbukaan perdagangan per tahun nya didapatkan dari <https://worldbank.org>. Serta untuk data pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun nya diambil dari laman <https://www.worldbank.org> dan data penerimaan pajak per tahun diambil dari realisasi APBN di laman Kementerian Keuangan Negara Indonesia di <https://www.kemenkeu.go.id>.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini nantinya akan metode analisis data seperti sebagai berikut.

#### **1) Pengujian Asumsi Klasik**

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Multikolinearitas
- c) Uji Autokorelasi
- d) Uji Heteroskedastisitas

#### **2) Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengujian regresi linear berganda digunakan sebagai metode untuk menguji dan analisa dari pengaruh ketergantungan antara variabel dependen dan variabel independen. Supaya mengetahui apakah memiliki hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dengan variabel independen masing-masing nya

Model persamaan yang akan dipakai pada penelitian:

$$TR_t = \alpha + \beta_1 TO_t + \beta_2 FDI_t + \beta_3 EG_t + \beta_4 INF_t + e$$

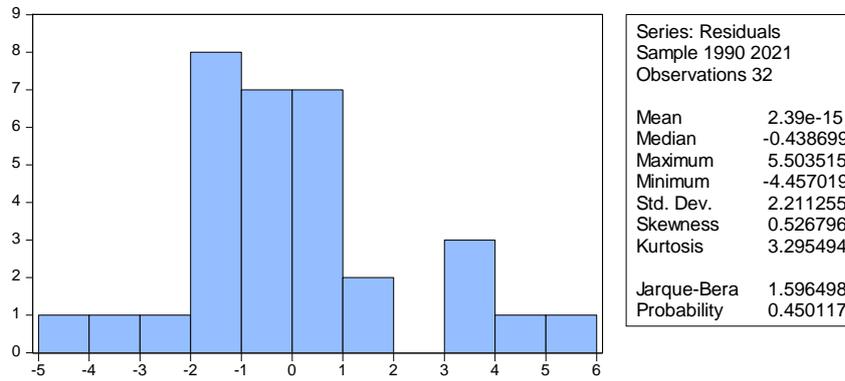
Keterangan:

$TR_t$	= Rasio Pajak Negara tahun ke-t
$\alpha$	= <i>constant</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari variabel dependen terhadap independen
$TO_t$	= Keterbukaan Perdagangan pada tahun ke-t
$FDI_t$	= Investasi Asing Langsung pada tahun ke-t
$EG_t$	= Pertumbuhan Ekonomi pada tahun ke-t
$INF_t$	= Tingkat Inflasi pada tahun ke-t
$e$	= <i>Error</i>

- a) Uji Parsial (Uji Statistik t)
- b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
- c) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1) Uji Asumsi Klasik**  
**a) Uji Normalitas**



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar dari hasil uji normalitas pada penelitian ini, terlihat nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) nya adalah 0,450117. hasilnya nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $0,450117 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data di penelitian ini terdistribusi dengan normal.

**b) Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.657151	Prob. F(4,27)	0.6270
Obs*R-squared	2.838991	Prob. Chi-Square(4)	0.5851
Scaled explained SS	2.319732	Prob. Chi-Square(4)	0.6772

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan dari tabel hasil dari uji heteroskedastisitas di atas, mendapatkan hasil prob. Chi-square dari obs\*R-squared sebesar 0,5851. Syarat supaya bisa lulus dari uji heteroskedastisitas bahwa prob. Chi-square harus di atas  $\alpha$  5% atau 0,05. Karena prob. Chi-square dari obs\*R-squared lebih besar dari  $\alpha$  5% ( $0,5851 > 0,05$ ) maka hasil nya adalah penelitian ini bersifat homoskedastisitas atau lulus dari uji heteroskedastisitas.

**c) Uji Autokorelasi**

**Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.383655	Prob. F(2,25)	0.1129
Obs*R-squared	5.124880	Prob. Chi-Square(2)	0.0771

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pengujian autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier (LM) Test ini pada Prob. Chi-square dari  $Obs \cdot R$ -squared mendapatkan hasil sebesar 0,0771. Maka dilihat dari syarat supaya lulus dari pengujian autokorelasi yang prob. Chi-square harus lebih besar dari  $\alpha$  5% ( $0,0771 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data di penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

**d) Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TO	0.004982	83.59676	4.123289
FDI	0.162867	3.119913	1.646077
EG	0.043381	9.295789	3.520555
INF	0.012878	12.50242	6.856521
C	10.55719	60.17589	NA

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel dari uji multikolinearitas di atas, mendapatkan hasil nilai dari centered VIF pada variabel TO sebesar 4,123289, lalu untuk centered VIF dari variabel FDI sebesar 1,646077, untuk centered VIF pada variabel EG sebesar 3,520555, dan untuk centered VIF dari variabel INF sebesar 6,856521. Apabila dilihat dari syarat supaya lulus dari uji multikolinearitas adalah nilai dari centered VIF harus di bawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

**2) Pengujian Regresi Linear Berganda/Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: TR

Method: Least Squares

Date: 08/05/22 Time: 20:00

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TO	0.070586	0.616030	0.5430
FDI	0.403568	0.344486	0.7331
EG	0.208280	3.093326	0.0046
INF	0.113483	2.419068	0.0226
C	3.249182	1.357330	0.1859

R-squared	0.430828	Mean dependent var	12.40688
Adjusted R-squared	0.346507	S.D. dependent var	2.931009
S.E. of regression	2.369397	Akaike info criterion	4.705749

Sum squared resid	151.5791	Schwarz criterion	4.934770
Log likelihood	-70.29198	Hannan-Quinn criter.	4.781663
F-statistic	5.109339	Durbin-Watson stat	1.360609
Prob(F-statistic)	0.003383		

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Eviews 9

Jika dilihat dari tabel hasil pengujian regresi linear berganda, maka persamaan yang telah dibuat sebelumnya menjadi seperti berikut:

$$TR = 4,410214 + 0,04383TO + 0,139023FDI + 0,644278EG + 0,274522INF + e$$

### 1) Pengujian Parsial (Uji t)

Variabel keterbukaan perdagangan (TO) memiliki t-statistik atau t-hitung sebesar 0,616030 yang jika dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,0555, maka lebih besar t-tabel daripada t-statistik ( $0,616030 < 2,0555$ ) dengan probabilitas sebesar 0,5430 yang artinya lebih besar dari *alpha* 5% ( $0,5430 < 0,05$ ) sehingga variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel penerimaan pajak. Variabel penanaman modal asing (FDI) memiliki t-statistik atau t-hitung sebesar 0,344486 yang jika dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,0555, maka lebih besar t-tabel daripada t-statistik ( $0,344486 < 2,0555$ ) dengan probabilitas sebesar 0,7331 yang artinya lebih besar dari *alpha* 5% ( $0,7331 > 0,05$ ) sehingga variabel penanaman modal asing berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel penerimaan pajak.

Variabel pertumbuhan ekonomi (EG) memiliki t-statistik atau t-hitung sebesar 3,093326 yang jika dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,0555 maka lebih kecil t-tabel daripada t-statistik ( $3,093326 < 2,0555$ ) dengan probabilitas sebesar 0,0046 yang artinya lebih kecil dari *alpha* 5% ( $0,0046 < 0,05$ ) sehingga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penerimaan pajak. Variabel inflasi (INF) memiliki t-statistik atau t-hitung sebesar 2,419068 yang jika dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,0555 maka lebih kecil t-tabel daripada t-statistik ( $2,419068 < 2,0555$ ) dengan probabilitas sebesar 0,0226 yang artinya lebih kecil dari *alpha* 5% ( $0,0226 < 0,05$ ) sehingga variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penerimaan pajak.

### 2) Pengujian Simultan (Uji F)

Selanjutnya untuk pengujian statistik F atau uji simultan memiliki tujuan untuk menguji terhadap semua variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Dilihat dari hasil tabel pengujian regresi linear berganda bagian Prob(F-statistik) mendapatkan hasil 0,003383 yang artinya lebih kecil jika dibandingkan dengan *alpha* 5% ( $0,003383 < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pajak.

### 3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Pengujian koefisien determinasi atau *adjusted R-square* digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar

pengaruhnya. Pada penelitian ini untuk *adjusted R-square* mendapatkan hasil 0,346507 atau jika dalam persentase sebesar 34,65%. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa dari keempat variabel independen yang terdiri dari keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi di penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penerimaan pajak sebesar 34,65% sedangkan sisanya sebesar 65,35% dijelaskan oleh faktor atau variabel independen lain yang tidak ada atau diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

Berdasarkan dari analisa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil dari *adjusted R-square* sebesar 34,65% yang artinya dari keempat variabel independen yang terdiri dari keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi di penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penerimaan pajak sebesar 34,65% sedangkan sisanya sebesar 65,35% dijelaskan oleh faktor atau variabel independen lain yang tidak ada atau diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut terlihat termasuk sangat kecil pengaruhnya terhadap penerimaan pajak, hal itu terjadi karena banyak faktor lain yang masih lebih mempengaruhi seperti dari penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil pada *adjusted R-square* sekitar 74% hingga hampir 77% bahwa artinya variabel-variabel independen tersebut berpengaruh sebanyak 74% hingga hampir 77% terhadap penerimaan pajak di Indonesia.

Meskipun begitu penulis melihat masih termasuk jarang yang melakukan penelitian tentang pengaruh keterbukaan perdagangan dan penanaman modal asing terhadap penerimaan pajak negara Indonesia sehingga penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut untuk menganalisisnya dan mendapatkan hasil bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Kemudian untuk pembahasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel penerimaan pajak seperti sebagai berikut:

### **Keterbukaan Perdagangan**

Hasil dari pengujian dan analisa sebelumnya mendapatkan hasil bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Koefisien dari regresi keterbukaan perdagangan negatif yang dapat diartikan terdapat hubungan negatif sehingga jika semakin meningkat tingkat aktivitas perdagangan internasional atau keterbukaan perdagangan maka penerimaan pajak semakin menurun serta sebaliknya.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang sudah dibuat di bab sebelumnya yang menjelaskan kalau penerimaan pajak dipengaruhi secara positif oleh variabel keterbukaan perdagangan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil jika keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan pajak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shubati dan Warrad (2018) mengenai *The Effects of International Trade Openness on Government Revenue: Empirical Evidence from Middle East and North African Region Countries* serta penelitian oleh Loganathan, Ahmad, Subramaniam, dan Taha (2020) mengenai *The Dynamic Effects of Growth, Financial Development and Trade Openness on Tax Revenue in Malaysia*. Kedua penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *trade openness* atau keterbukaan perdagangan mempengaruhi secara negatif terhadap penerimaan pajak maupun pendapatan negara.

Fenomena seperti ini terjadi karena pemerintah sering memberikan insentif pada pajak impor terutama PPh pasal 22 impor. Kejadian ini bisa terjadi dikarenakan adanya Free Trade Agreement

atau FTA. Free Trade Agreement adalah kebijakan antara 2 negara atau lebih dimana negara-negara tersebut sepakat dengan kebijakan terhadap perdagangan internasional barang dan jasa yang berlaku serta perlindungan terhadap investor dan hak kekayaan intelektual. Terdapat banyak kebijakan FTA namun salah satunya yang sangat berpengaruh adalah pengurangan atau penghapusan tariff, jadi ketika normalnya suatu negara menerapkan tariff 12% terhadap impor maka setelah termasuk bagian dari FTA tariff tersebut harus dikurangi atau dihapus ([www.trade.gov](http://www.trade.gov)).

Indonesia dari 1 Januari 1995 bergabung dengan World Trade Organization (WTO) dan kemudian pada tahun 1992 ASEAN menandatangani dan bergabung dengan Free Trade Area (FTA) yang artinya seluruh negara di ASEAN tentunya harus mengikuti aturan dari FTA. Pada perjanjian FTA ini, dalam perdagangan internasional di tiap negara harus menerapkan tingkat tarif impor dari 0 sampai 5 persen yang awalnya bisa hingga belasan persen ([www.asiabriefing.com](http://www.asiabriefing.com)).

Karena perjanjian-perjanjian serta kebijakan-kebijakan tersebut maka meskipun tingkat perdagangan internasional di Indonesia tinggi setiap tahunnya namun memberikan dampak negatif terhadap penerimaan pajak di Indonesia disebabkan pengurangan atau penghapusan dari tariff-tarif pajak untuk perdagangan internasional.

### **Penanaman Modal Asing**

Hasil dari pengujian dan analisa sebelumnya mendapatkan hasil bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Koefisien dari regresi variabel penanaman modal asing negatif yang dapat diartikan terdapat hubungan negatif sehingga jika tingkat dari investor asing yang melakukan penanaman modal asing atau penanaman modal asing di negara Indonesia maka penerimaan pajak negara Indonesia semakin mengalami penurunan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang sudah dibuat di bab sebelumnya yang menjelaskan kalau penerimaan pajak dipengaruhi secara positif oleh variabel penanaman modal asing. Tingkat penanaman modal asing yang negatif bisa terjadi meskipun seharusnya penanaman modal asing termasuk dalam penerimaan, hal itu dapat terjadi karena beberapa kemungkinan seperti jika investor melakukan penjualan dari aset yang telah diinvestasikan sebelumnya atau ketika pemasukan yang didapatkan dari perusahaan yang diinvestasikan oleh investor asing lebih kecil dari total yang telah diinvestasikan. Atau bisa saja ketika dividen yang dibayarkan kepada investor lebih besar daripada keuntungan yang telah tercatat pada periode tersebut (<https://www.oecd.org>).

Fenomena ini terjadi karena ternyata pemerintah Indonesia bidang investasi melalui Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 49 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Perpres Nomor 10 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal supaya bisa meningkatkan investasi oleh investor luar. Apabila investor asing yang melakukan penanaman modal pada perusahaan yang memenuhi kriteria dari Peraturan Presiden tersebut, berhak mendapatkan insentif fiskal yang terdiri dari insentif kepabeanan dan insentif perpajakan. Insentif perpajakan yang didapatkan berupa:

- a) Pajak penghasilan untuk penanaman modal di bidang-bidang usaha tertentu atau di daerah-daerah tertentu (*tax allowance*)
- b) Pengurangan pajak penghasilan badan (*tax holiday*)

Pengurangan pajak penghasilan badan dan fasilitas pengurangan penghasilan neto dalam rangka penanaman modal serta pengurangan penghasilan bruto dalam rangka kegiatan tertentu (*investment allowance*)

Dengan adanya insentif-insentif fiskal tersebut terutama insentif di bagian pajak tersebut dapat disimpulkan bahwa bisa menyebabkan penanaman modal oleh investor asing semakin meningkat namun juga pada akhirnya berdampak pada penerimaan pajak negara Indonesia yang mengalami penurunan

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil dari pengujian dan analisa sebelumnya mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Koefisien dari regresi variabel pertumbuhan ekonomi positif yang dapat diartikan terdapat hubungan positif sehingga jika PDB negara tiap tahunnya mengalami peningkatan maka ekonomi Indonesia semakin bertumbuh, dari hal tersebut kemudian penerimaan pajak negara Indonesia juga semakin mengalami peningkatan.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang sudah dibuat di bab sebelumnya yang menjelaskan kalau penerimaan pajak dipengaruhi secara positif dan oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini terjadi karena peningkatan pada Produk Domestik Bruto setiap tahunnya yang juga didukung oleh banyak hal seperti dari pendapatan maupun konsumsi masyarakat. Perekonomian negara yang terus bertumbuh tentunya memberikan keuntungan yang sangat banyak kepada negara. Keuntungan yang dimaksud adalah sebagai berikut (economicshelp.org (2019)):

- a) Rata-rata pendapatan masyarakat meningkat
- b) Tingkat pengangguran mengalami penurunan
- c) Pinjaman atau hutang negara mengalami penurunan
- d) Pemerintah negara bisa melakukan investasi
- e) Pengaturan manajemen Keuangan bisa lebih baik untuk disalurkan kepada perkembangan negara seperti fasilitas umum dan lainnya
- f) Tingkat kemiskinan negara tentunya akan menurun
- g) Meningkatkan *research* dan *development* negara seperti di bidang teknologi atau pun kesehatan supaya dapat terus berinovasi di tengah-tengah negara lain yang terus melakukan inovasi dalam bidang apa pun

### **Inflasi**

Hasil dari pengujian dan analisa sebelumnya mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Koefisien dari regresi variabel inflasi positif yang dapat diartikan terdapat hubungan positif sehingga jika tingkat inflasi negara tiap tahunnya mengalami peningkatan maka penerimaan pajak negara Indonesia juga semakin mengalami peningkatan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang sudah dibuat di bab sebelumnya yang menjelaskan kalau penerimaan pajak dipengaruhi secara negatif oleh variabel inflasi. Fenomena ini terjadi karena dalam jangka pendek inflasi memang bisa menyebabkan dampak negatif untuk perekonomian hingga penerimaan pajak negara karena minat masyarakat untuk membeli barang dan jasa jadi berkurang sembari menunggu harga nya mengalami penurunan atau membeli barang substitusi dari yang mereka inginkan.

Inflasi dapat mempengaruhi pendapatan negara. Jika dilihat dari rumus  $Y = C + I + G$  maka apabila tingkat konsumsi rumah tangga seperti barang atau pun jasa negara (C) mengalami penurunan maka pendapatan negara (Y) tentunya juga akan mengalami penurunan. Ketika pendapatan negara mengalami penurunan maka penerimaan pajak negara juga akan menurun.

Namun secara jangka panjang inflasi bisa memberikan dampak positif terhadap penerimaan pajak karena bagaimanapun jika harga dari barang terutama barang-barang pokok mengalami kenaikan harga terus-menerus maka mau tidak mau masyarakat terpaksa membeli nya karena memang dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari. Harga barang atau jasa yang mengalami kenaikan karena inflasi tentu saja juga menaikkan harga jual barang atau jasa yang dihitung sebagai Dasar Pengenaan Pajak (DPP) untuk perhitungan PPN sehingga yang nantinya akan diterima sebagai penerimaan pajak negara. Sehingga dapat disimpulkan penerimaan pajak negara dapat dipengaruhi secara positif oleh variabel inflasi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meneliti atau menganalisis pengaruh dari variabel keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Data menggunakan data *time series* selama rentang 31 tahun yaitu dari tahun 1990 sampai tahun 2021. Berdasarkan dari analisis data yang sudah dilakukan seperti uji asumsi klasik serta pengujian regresi berganda beserta pembahasan dari masing-masing variabelnya, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian bahwa penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara negatif namun tidak signifikan oleh keterbukaan perdagangan. Kemudian untuk penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara negatif namun tidak signifikan oleh penanaman modal asing. Penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asia Briefing. *Indonesia's International Free Trade and Tax Agreements*. Diakses pada 6 Agustus 2022, dari <https://www.asiabriefing.com/countryguide/indonesia/why-indonesia/indonesia-s-international-free-trade-and-tax-agreements>
- Edeme, R. K., Nkalu, C. N., Azu, B., & Nwachukwu, S. C. (2016). Alternative Specification and Estimation of Tax Revenue-Gross Domestic Product Relationship. *Asian Journal of Economic Modelling*. 4(3)
- Economics Help* (2019). *Benefits of Economic Growth*. Diakses pada 21 Juni 2022, dari [Benefits of economic growth - Economics Help](#)
- Handoko, I., Aimon, H., & Efrizal, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Dan Penerimaan Pajak Di Indonesia. *Kajian Ilmu Ekonomi*. 3(5)
- Indriastuti, R. Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- International Trade Administration. *Free Trade Agreements Overview*. Diakses pada 6 Agustus 2022, dari <https://www.trade.gov/free-trade-agreement-overview>
- Kementerian Keuangan Indonesia. (2022). Informasi APBN Kita. Diakses pada 28 Maret 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/apbn-kita>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2019). APBN dan APBD. Diakses pada 12 April 2022, dari <https://www.sumber.belajar.kemdikbud.go.id>

- Loganathan, N., Ahmad, N., Subramaniam, T., & Taha, R. (2020). *The Dynamic Effects of Growth, Financial Development and Trade Openness on Tax Revenue in Malaysia. International Journal of Business and Society*. 21(1), 42-62
- Online Pajak (2019) *Foreign Direct Investment, Lihat Cara Investasi & Manfaatnya di Sini!*. Diakses pada 10 Juni 2022, dari <https://www.online-pajak.com/>
- Pinilih, S. (2016). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Prastity, N. & Cahyadin, M. (2015) Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), 2010-2013. *Jurnal DPR*. 20(3)
- Putra, Z. H. (2022) Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi, dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas
- Shubati, R. F & Warrad, T. A. (2018). *The Effects of International Trade Openness on Government Revenue: Empirical Evidence from Middle East and North African Region Countries. International Journal of Economics and Financial Issues*. 8(1), 153-160
- Syahputra, R. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
- Wijayanti, A. (2015). Analisis Penerimaan Pajak Indonesia: Pendekatan Ekonomi Makro. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Wijayanti, W. K., & Budi N, Y. B. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Penerimaan Pajak Negara Dan Efektifitas Peraturan Perpajakan. *Media Ekonomi*. 10(1)
- World Bank*. (2021). *GDP Growth (annual)* - Indonesia. Diakses pada 5 April 2022, dari <https://www.data.worldbank.org>

# Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi

*by* Indira Diana Puspasari, Masfar Gazali

---

**Submission date:** 20-Jul-2023 11:18AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2133888376

**File name:** gan,\_Penanaman\_Modal\_Asing,\_Pertumbuhan\_Ekonomi,\_dan\_Inflasi.pdf (446.59K)

**Word count:** 5277

**Character count:** 33901

7

**Jurnal Ekonomi Trisakti**

<https://www.trijurnal.trisakti.ac.id/index.php/jet>

Vol. 2 No. 2 Oktober 2022 : hal : 405-418

<http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14535>

e-ISSN 2339-0840

3

## **PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, PENANAMAN MODAL ASING, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA TAHUN 1990-2021**

**Indira Diana Puspasari<sup>1</sup>**

**Masfar Gazali<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Terapan (D-IV) Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

\*Penulis Koresponden: [Masfar.gazali@trisakti.ac.id](mailto:Masfar.gazali@trisakti.ac.id)

**Abstra**<sup>1</sup>

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh dari keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi penerimaan pajak di Indonesia, yang juga merupakan sumber utama penerimaan pendapatan di Indonesia. Penerimaan pendapatan negara tersebut nantinya dapat membantu negara untuk mendukung kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Hampir keseluruhan data dari variabel-variabel tersebut didapatkan dari laman milik World Bank. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara negatif oleh variabel keterbukaan perdagangan dan penanaman modal asing. Kemudian penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara positif oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi.*

1

**Kata Kunci:** Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Penerimaan Pajak Indonesia

**Abstract**

*The purpose of this research is to analyze how Indonesia's tax revenue is impacted by trade openness, foreign direct investment, economic growth, and inflation. This research aims to determine the variables that may have an impact on Indonesia's tax revenue, which serves as the country's primary source of income. The revenue of the state will be able to help the state to support the welfare of the people of Indonesia. Multiple linear regression analysis is the analytical approach adopted in this research. The World's Bank website provides plenty of the data on these variables. According to the results of this research, trade openness and foreign direct investment have a negative impact on tax revenue in Indonesia. Therefore, tax revenue in Indonesia is positively affected by the variables of economic growth and inflation.*

**Keywords:** Trade Openness, Foreign Direct Investment, Economic Growth, Inflation, Indonesia's Tax Revenue

**Artikel dikirim : 24-08-2022**

**Artikel Revisi : 31-08-2022**

**Artikel diterima : 31-08-2022**

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara berupa pungutan wajib oleh negara yang kemudian ditujukan kepada individu perseorangan dan perusahaan. Dari pungutan tersebut nanti diterima dalam bentuk penerimaan dalam negeri dari negara tersebut dan akan disalurkan juga untuk kesejahteraan rakyat. Dari pengertian pajak menunjukkan bahwa unsur penting dari tingkat kekayaan atau moneter suatu negara supaya keberlangsungan kehidupan negara bisa berjalan terus salah satunya dari pajak.

Faktor penentu yang mempengaruhi besarnya penerimaan pajak antara lain pertumbuhan ekonomi negara atau Produk Domestik Bruto (PDB) negara, keterbukaan perdagangan, inflasi, dan penanaman modal asing. Peningkatan pada pengeluaran pemerintah, konsumsi, serta impor, investasi, dan ekspor tentunya akan menyebabkan PDB semakin tinggi sehingga juga akan meningkatkan penerimaan pajak negara (Handoko, Aimon, dan Sofyan: 2014).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi sedikit banyaknya penerimaan pajak negara yaitu keterbukaan perdagangan. Keterbukaan perdagangan merupakan rasio transaksi perdagangan dari dalam negeri ke luar negeri maupun sebaliknya terhadap Produk Domestik Bruto. Jadi jika aktivitas transaksi perdagangan internasional negara semakin tinggi maka ekonomi negara dapat semakin meningkat dan bisa meningkatkan penerimaan pajak nantinya.

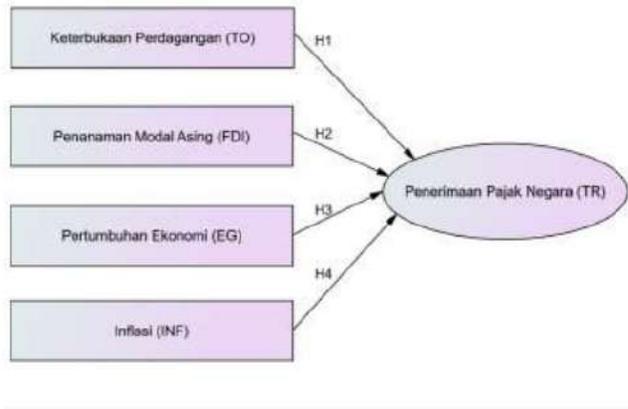
Inflasi juga bisa mempengaruhi sedikit atau banyaknya dari penerimaan pajak negara. Inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga barang dan jasa terus meningkat dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya kejadian inflasi seperti ini tentunya akan mempengaruhi penerimaan pajak, karena masyarakat akan merasa ragu-ragu untuk membeli barang dan atau jasa secara terus-menerus sebab harga mengalami kenaikan sehingga terjadilah keadaan dimana *demand* dan *supply* mengalami ketidakstabilan, maka dari itu bisa menyebabkan kondisi perekonomian negara mengalami ketidakstabilan (Pinilih: 2016).

Faktor yang ketiga adalah penanaman modal asing atau biasa disebut *foreign direct investment*. Sering sekali mendengar istilah PMA atau Penanaman Modal Asing yang dilakukan oleh investor dari luar negeri terhadap perusahaan-perusahaan di dalam negeri yang menurut mereka berpotensi memberikan keuntungan bagi investor juga. Semakin tahun semakin banyak investor asing yang melakukan investasi di Indonesia sehingga bisa memutar roda perekonomian negara tentunya.

Sudah ada beberapa penelitian yang serupa seperti Wijayanti (2015) yang melakukan penelitian untuk menganalisa penerimaan pajak Indonesia dengan menggunakan pendekatan makroekonomi. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa variabel PDB, nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap penerimaan pajak sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh. Ada juga penelitian oleh Prastity dan Cahyadin (2015) tentang Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) Tahun 2000-2013 dengan hasil yang didapatkan adalah variabel pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh *Foreign Direct Investment* dan *Trade Openness* di semua negara yang merupakan anggota OKI. Penelitian terdahulu selanjutnya adalah penelitian oleh Indriastuti (2017) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak mendapatkan hasil yang berbeda yaitu penerimaan pajak dipengaruhi secara negatif serta signifikan oleh variabel inflasi, kemudian untuk penerimaan pajak dipengaruhi secara positif oleh variabel keterbukaan ekonomi, dan untuk penerimaan pajak tidak dipengaruhi oleh

variabel pendapatan per kapita. Namun di penelitian yang ditulis ini dengan penelitian-p terdahulu akan ada perbedaan yaitu di jenis variabel nya, sumber dari data nya, dan juga data yang digunakan akan lebih terbaru. Berbeda dengan penelitian ini dikarenakan akan menggunakan periode waktu berbeda yang dari tahun 1990 hingga tahun 2021. Maka dari itu penulis membuat penelitian ini tentang “Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 1990-2021.”

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penerimaan Pajak Negara

Penerimaan pajak merupakan penerimaan negara dalam bentuk pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional (Kemdikbud, 2019). Pajak adalah sumber keuangan Negara yang paling berperan tinggi. Karena di Indonesia, anggaran pendapatan negara yang diterima sebesar Rp2.003,1 Triliun. Dari total anggaran pendapatan tersebut, penerimaan pajak negara yang diterima sebesar Rp1.545,51 Triliun yang artinya peran penerimaan pajak negara terhadap anggaran pendapatan negara sekitar 59,11% dari jumlah pendapatan negara.

*Tax ratio* adalah indikator untuk mengetahui seberapa tingkat pemungutan pajak yang telah dilakukan negara. *Tax ratio* dihitung dengan membandingkan antara penerimaan pajak negara dengan tingkat penerimaan PDB (Edeme, Nkalu, Azu, dan Nwachukwu: 2016). *Tax ratio* yang semakin tinggi maka merupakan indikator bahwa kinerja dan kemampuan negara dalam penerimaan pajak semakin baik. Maka dari itu hasil dari perhitungan *tax ratio* bisa dijadikan indikator dari kinerja penerimaan pajak negara sudah memadai atau belum.

### Keterbukaan Perdagangan

Keterbukaan perdagangan merupakan rasio transaksi perdagangan dari dalam negeri ke luar negeri maupun sebaliknya terhadap Produk Domestik Bruto, sehingga sering dijadikan sebagai indikator hubungan transaksi internasional terhadap domestik. Rumusan dari keterbukaan

perdagangan adalah akumulasi total dari net ekspor per tahun ditambah dengan net impor per tahun kemudian dibagi dengan total PDB per tahun.

Tingkat *trade to GDP* atau keterbukaan perdagangan setiap negara nya bisa berbeda-beda dikarenakan dari peraturan perdagangan internasional di tiap negara yang berbeda-beda penerapannya dan faktor geografi negara

Semakin meningkat keterbukaan perdagangan internasional suatu negara bisa memberikan pengaruh dari penetapan tarif pajak. Pemerintah akan menaikkan tingkat tarif dari pajak impor dan ekspor, maka dari itu hal tersebut nantinya bisa memberikan pengaruh pada penerimaan pajak negara.

### **Penanaman Modal Asing**

Penanaman modal asing atau biasa disebut *foreign direct investment* (FDI) merupakan hubungan antara perusahaan dengan investor asing secara jangka panjang untuk kepentingan investor dari *profit* perusahaan dan dapat memberikan pengaruh terhadap manajemen perusahaan oleh investor asing. Terdapat beberapa manfaat dari FDI sebagai berikut (online-pajak.com (2019)):

- a) Bisa menambah modal pembiayaan untuk sektor pada perusahaan yang sedang kekurangan dana
- b) Membantu membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran karna perusahaan mulai bisa lebih memajukan usahanya
- c) Bisa membuat perusahaan dalam negeri memasuki pasar internasional

Membantu dalam memberikan pemasukan tambahan pendapatan negara karena jika perusahaan dalam negeri mengalami pertumbuhan dalam usahanya tentu aja akan membangkitkan pertumbuhan ekonomi negara

Umumnya investor asing akan melakukan penanaman modal terhadap perusahaan-perusahaan yang prospek pertumbuhannya di atas rata-rata dari ekspektasi investor, menawarkan atau memperlihatkan kinerja dari pekerja perusahaan yang memuaskan menurut investor.

Kegiatan penanaman modal asing ini tentunya akan membantu banyak perusahaan dalam negeri dan juga membantu memutar roda pertumbuhan ekonomi negara sehingga bisa menambah pendapatan negara. Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan negara maka tentunya bisa menaikkan penerimaan pajak negara

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi biasanya dilambangkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total nilai semua produk barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu. Ada beberapa sebab mengapa pertumbuhan ekonomi menggunakan Produk Domestik Bruto sebagai indikator nya (Syahputra: 2017):

- a) Produk Domestik Bruto pada dasarnya perhitungan perekonomiannya wilayah nya hanya sampai domestik atau negara. Dari hal tersebut maka dapat diukur sampai seberapa kebijakan ekonomi yang telah diterapkan pemerintah dan juga bisa untuk meningkatkan aktivitas perekonomian negara.
- b) Perhitungan Produk Domestik Bruto dilihat dari *value added* dari semua kegiatan produksi yang telah dihasilkan oleh negara. Maka dari meningkatnya Produk Domestik Bruto mencerminkan meningkatnya produksi barang dan atau jasa dalam suatu negara.

Penerimaan pajak akan bertambah jika tingkat pendapatan masyarakat semakin tinggi karena adanya penambahan yang melakukan pembayaran pajak karena jika pendapatan seorang pribadi di bawah batas kategori pengenaan pajak atau biasa disebut dengan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) maka orang tersebut tidak perlu membayar pajak. Atau juga bisa saja jika ada orang pribadi

yang sebelumnya pendapatannya dikenakan tarif pajaknya di tingkat pertama, setelah mengalami kenaikan pendapatan maka tarif pajak yang dikenakan menjadi lebih tinggi atau biasa disebut juga dengan tarif pajak progresif. Untuk konsumsi masyarakat juga bisa berpengaruh yaitu jika konsumsi masyarakat meningkat semakin tinggi maka bisa dikatakan bahwa pendapatan masyarakat juga meningkat dan dari peningkatan pendapatan pelaku usaha akan meningkatkan penerimaan pajak negara (Wijayanti dan Budi: 2010).

### Inflasi

Inflasi adalah harga barang dan jasa mengalami peningkatan secara bersama-sama dalam periode tertentu. Jika harga yang mengalami kenaikan hanya satu atau dua jenis itu belum bisa disebut inflasi. Bisa dikatakan inflasi apabila sudah banyak sekali jenis-jenis barang dan atau jasa di seluruh negara yang mengalami kenaikan harga.

Inflasi juga dapat mempengaruhi pendapatan negara. Jika dilihat dari rumus  $Y = C + I + G$  maka apabila tingkat konsumsi rumah tangga seperti barang atau pun jasa negara (C) mengalami penurunan maka pendapatan negara (Y) tentunya juga akan mengalami penurunan. Ketika pendapatan negara mengalami penurunan maka penerimaan pajak negara juga akan menurun.

Kebijakan inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak negara. Dikarenakan pajak cukai dan bea impor dikenakan tarif yang berbeda. Jadi ketika terjadi inflasi, tarif dari pajak cukai dan bea impor akan tetap karena tarifnya tidak disesuaikan dengan perubahan inflasi sebagai akibatnya akan mengalami kehilangan pendapatan saat harga semakin tinggi. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan harga mengurangi permintaan. Penurunan dari permintaan jumlah barang dapat menghasilkan penarikan pajak yang lebih sedikit dan tentunya lebih sedikit penerimaan pajak (Kementerian Keuangan: 2013).

### Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh dari variabel pendapatan pajak negara yang dipengaruhi berbagai jenis variabel ekonomi makro sudah banyak diteliti. Seperti penelitian oleh Wijayanti (2015) tentang Analisis Penerimaan Pajak Indonesia: Pendekatan Ekonomi Makro. Di penelitiannya, Wijayanti mendapatkan hasil bahwa terhadap penerimaan pajak negara Indonesia dipengaruhi secara positif oleh variabel Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika, dan belanja negara sedangkan untuk variabel inflasi tidak ada hubungan positif atau negatif terhadap penerimaan pajak negara Indonesia.

Putra (2022) dengan penelitian mengenai Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi, dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN mendapatkan hasil bahwa variabel *Foreign Direct Investment*, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Sedangkan untuk variabel inflasi dan *Trade Openness* memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub> = Keterbukaan perdagangan diduga berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak di Indonesia  
 H<sub>2</sub> = Penanaman modal asing diduga berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak di Indonesia  
 H<sub>3</sub> = Pertumbuhan ekonomi diduga berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak di Indonesia  
 H<sub>4</sub> = Inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak di Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

1 Dari hipotesis yang telah dibuat, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak di Indonesia Tahun 1990-2021. Data yang akan dipakai di penelitian ini merupakan data yang bisa didapatkan dan sudah tersedia di internet atau biasa disebut juga data sekunder dan di laman yang sudah bisa dipercaya data nya yang nantinya akan diolah data nya melalui *software* Eviews.

### Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan untuk data inflasi per tahun nya diambil dari <https://www.bi.go.id>. Kemudian data penanaman modal asing per tahun nya terdapat dari laman <https://www.worldbank.org> lalu untuk data keterbukaan perdagangan per tahun nya didapatkan dari <https://worldbank.org>. Serta untuk data pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun nya diambil dari laman <https://www.worldbank.org> dan data penerimaan pajak per tahun diambil dari realisasi APBN di laman Kementerian Keuangan Negara Indonesia di <https://www.kemenkeu.go.id>.

### Metode Penelitian

Penelitian ini nantinya akan metode analisis data seperti sebagai berikut.

#### 1) Pengujian Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Multikolinearitas
- c) Uji Autokorelasi
- d) Uji Heteroskedastisitas

#### 2) Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda digunakan sebagai metode untuk menguji dan analisa dari pengaruh ketergantungan antara variabel dependen dan variabel independen. Supaya mengetahui apakah memiliki hubungan positif atau negatif antara variabel dependen dengan variabel independen masing-masing nya

Model persamaan yang akan dipakai pada penelitian:

$$TR_t = \alpha + \beta_1 TO_t + \beta_2 FDI_t + \beta_3 EG_t + \beta_4 INF_t + e$$

Keterangan:

$TR_t$	= Rasio Pajak Negara tahun ke-t
$\alpha$	= <i>constant</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi dari variabel dependen terhadap independen
$TO_t$	= Keterbukaan Perdagangan pada tahun ke-t
$FDI_t$	= Investasi Asing Langsung pada tahun ke-t
$EG_t$	= Pertumbuhan Ekonomi pada tahun ke-t
$INF_t$	= Tingkat Inflasi pada tahun ke-t
$e$	= <i>Error</i>

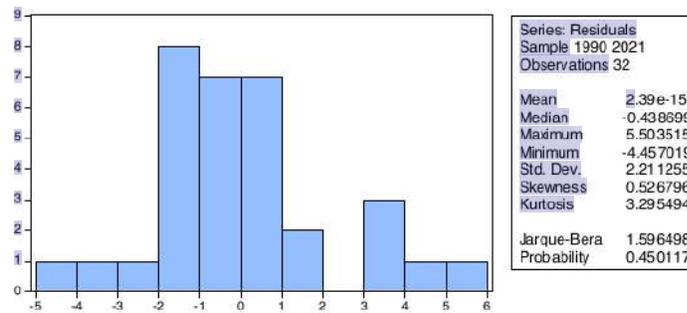
- a) Uji Parsial (Uji Statistik t)
- b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
- c) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

11

## 1) Uji Asumsi Klasik

## a) Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar dari hasil uji normalitas pada penelitian ini, terlihat nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) nya adalah 0,450117. Hasilnya nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha$  ( $0,450117 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data di penelitian ini terdistribusi dengan normal.

## b) Uji Heteroskedastisitas

6

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.657151	Prob. F(4,27)	0.6270
Obs*R-squared	2.838991	Prob. Chi-Square(4)	0.5851
Scaled explained SS	2.319732	Prob. Chi-Square(4)	0.6772

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan dari tabel hasil dari uji heteroskedastisitas di atas, mendapatkan hasil prob. Chi-square dari obs\*R-squared sebesar 0,5851. Syarat supaya bisa lulus dari uji heteroskedastisitas bahwa prob. Chi-square harus di atas  $\alpha$  5% atau 0,05. Karena prob. Chi-square dari obs\*R-squared lebih besar dari  $\alpha$  5% ( $0,5851 > 0,05$ ) maka hasil nya adalah penelitian ini bersifat homoskedastisitas atau lulus dari uji heteroskedastisitas.

## c) Uji Autokorelasi

9

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.383655	Prob. F(2,25)	0.1129
Obs*R-squared	5.124880	Prob. Chi-Square(2)	0.0771

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari pengujian autokorelasi dengan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier (LM) Test ini pada Prob. Chi-square dari Obs\*R-squared mendapatkan hasil sebesar 0,0771. Maka dilihat dari syarat supaya lulus dari pengujian autokorelasi yang prob. Chi-square harus lebih besar dari  $\alpha$  5% ( $0,0771 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data di penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

#### d) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
TO	0.004982	83.59676	4.123289
FDI	0.162867	3.119913	1.646077
EG	0.043381	9.295789	3.520555
INF	0.012878	12.50242	6.856521
C	10.55719	60.17589	NA

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Eviews 9

Berdasarkan tabel dari uji multikolinearitas di atas, mendapatkan hasil nilai dari centered VIF pada variabel TO sebesar 4,123289, lalu untuk centered VIF dari variabel FDI sebesar 1,646077, untuk centered VIF pada variabel EG sebesar 3,520555, dan untuk centered VIF dari variabel INF sebesar 6,856521. Apabila dilihat dari syarat supaya lulus dari uji multikolinearitas adalah nilai dari centered VIF harus di bawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

## 2) Pengujian Regresi Linear Berganda/Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: TR

Method: Least Squares

Date: 08/05/22 Time: 20:00

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TO	0.070586	0.616030	0.5430
FDI	0.403568	0.344486	0.7331
EG	0.208280	3.093326	0.0046
INF	0.113483	2.419068	0.0226
C	3.249182	1.357330	0.1859

R-squared	0.430828	Mean dependent var	12.40688
Adjusted R-squared	0.346507	S.D. dependent var	2.931009
S.E. of regression	2.369397	Akaike info criterion	4.705749

Sum squared resid	151.5791	Schwarz criterion	4.934770
Log likelihood	-70.29198	Hannan-Quinn criter.	4.781663
F-statistic	5.109339	Durbin-Watson stat	1.360609
Prob(F-statistic)	0.003383		

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Menggunakan Eviews 9

Jika dilihat dari tabel hasil pengujian regresi linear berganda, maka persamaan yang telah dibuat sebelumnya menjadi seperti berikut:

$$TR = 4,410214 + 0,04383TO + 0,139023FDI + 0,644278EG + 0,274522INF + e$$

### 1) Pengujian Parsial (Uji t)

Variabel keterbukaan perdagangan (TO) memiliki t-statistik atau t-hitung sebesar 0,616030 yang jika dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,0555, maka lebih besar t-tabel daripada t-statistik ( $0,616030 < 2,0555$ ) dengan probabilitas sebesar 0,5430 yang artinya lebih besar dari *alpha* 5% ( $0,5430 < 0,05$ ) sehingga variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel penerimaan pajak. Variabel penanaman modal asing (FDI) memiliki t-statistik atau t-hitung sebesar 0,344486 yang jika dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,0555, maka lebih besar t-tabel daripada t-statistik ( $0,344486 < 2,0555$ ) dengan probabilitas sebesar 0,7331 yang artinya lebih besar dari *alpha* 5% ( $0,7331 > 0,05$ ) sehingga variabel penanaman modal asing berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel penerimaan pajak.

Variabel pertumbuhan ekonomi (EG) memiliki t-statistik atau t-hitung sebesar 3,093326 yang jika dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,0555 maka lebih kecil t-tabel daripada t-statistik ( $3,093326 < 2,0555$ ) dengan probabilitas sebesar 0,0046 yang artinya lebih kecil dari *alpha* 5% ( $0,0046 < 0,05$ ) sehingga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penerimaan pajak. Variabel inflasi (INF) memiliki t-statistik atau t-hitung sebesar 2,419068 yang jika dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,0555 maka lebih kecil t-tabel daripada t-statistik ( $2,419068 < 2,0555$ ) dengan probabilitas sebesar 0,0226 yang artinya lebih kecil dari *alpha* 5% ( $0,0226 < 0,05$ ) sehingga variabel inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penerimaan pajak.

### 2) Pengujian Simultan (Uji F)

Selanjutnya untuk pengujian statistik F atau uji simultan memiliki tujuan untuk menguji terhadap semua variabel independen apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Dilihat dari hasil tabel pengujian regresi linear berganda bagian Prob(F-statistik) mendapatkan hasil 0,003383 yang artinya lebih kecil jika dibandingkan dengan *alpha* 5% ( $0,003383 < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pajak.

### 3) Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Pengujian koefisien determinasi atau *adjusted R-square* digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar

pengaruhnya. Pada penelitian ini untuk *adjusted R-square* mendapatkan hasil 0,346507 atau jika dalam persentase sebesar 34,65%. Dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa dari keempat variabel independen yang terdiri dari keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi di penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penerimaan pajak sebesar 34,65% sedangkan sisanya sebesar 65,35% dijelaskan oleh faktor atau variabel independen lain yang tidak ada atau diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Berdasarkan dari analisa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil dari *adjusted R-square* sebesar 34,65% yang artinya dari keempat variabel independen yang terdiri dari keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi di penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penerimaan pajak sebesar 34,65% sedangkan sisanya sebesar 65,35% dijelaskan oleh faktor atau variabel independen lain yang tidak ada atau diteliti dalam penelitian ini.

Hasil tersebut terlihat termasuk sangat kecil pengaruhnya terhadap penerimaan pajak, hal itu terjadi karena banyak faktor lain yang masih lebih mempengaruhi seperti dari penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil pada *adjusted R-square* sekitar 74% hingga hampir 77% bahwa artinya variabel-variabel independen tersebut berpengaruh sebanyak 74% hingga hampir 77% terhadap penerimaan pajak di Indonesia.

Meskipun begitu penulis melihat masih termasuk jarang yang melakukan penelitian tentang pengaruh keterbukaan perdagangan dan penanaman modal asing terhadap penerimaan pajak negara Indonesia sehingga penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut untuk menganalisisnya dan mendapatkan hasil bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Kemudian untuk pembahasan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel penerimaan pajak seperti sebagai berikut:

#### **Keterbukaan Perdagangan**

Hasil dari pengujian dan analisa sebelumnya mendapatkan hasil bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Koefisien dari regresi keterbukaan perdagangan negatif yang dapat diartikan terdapat hubungan negatif sehingga jika semakin meningkat tingkat aktivitas perdagangan internasional atau keterbukaan perdagangan maka penerimaan pajak semakin menurun serta sebaliknya.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang sudah dibuat di bab sebelumnya yang menjelaskan kalau penerimaan pajak dipengaruhi secara positif oleh variabel keterbukaan perdagangan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil jika keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan pajak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shubati dan Warrad (2018) mengenai *The Effects of International Trade Openness on Government Revenue: Empirical Evidence from Middle East and North African Region Countries* serta penelitian oleh Loganathan, Ahmad, Subramaniam, dan Taha (2020) mengenai *The Dynamic Effects of Growth, Financial Development and Trade Openness on Tax Revenue in Malaysia*. Kedua penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *trade openness* atau keterbukaan perdagangan mempengaruhi secara negatif terhadap penerimaan pajak maupun pendapatan negara.

Fenomena seperti ini terjadi karena pemerintah sering memberikan insentif pada pajak impor terutama PPh pasal 22 impor. Kejadian ini bisa terjadi dikarenakan adanya Free Trade Agreement

atau FTA. Free Trade Agreement adalah kebijakan antara 2 negara atau lebih dimana negara-negara tersebut sepakat dengan kebijakan terhadap perdagangan internasional barang dan jasa yang berlaku serta perlindungan terhadap investor dan hak kekayaan intelektual. Terdapat banyak kebijakan FTA namun salah satunya yang sangat berpengaruh adalah pengurangan atau penghapusan tariff, jadi ketika normalnya suatu negara menerapkan tariff 12% terhadap impor maka setelah termasuk bagian dari FTA tariff tersebut harus dikurangi atau dihapus ([www.trade.gov](http://www.trade.gov)).

Indonesia dari 1 Januari 1995 bergabung dengan World Trade Organization (WTO) dan kemudian pada tahun 1992 ASEAN menandatangani dan bergabung dengan Free Trade Area (FTA) yang artinya seluruh negara di ASEAN tentunya harus mengikuti aturan dari FTA. Pada perjanjian FTA ini, dalam perdagangan internasional di tiap negara harus menerapkan tingkat tarif impor dari 0 sampai 5 persen yang awalnya bisa hingga belasan persen ([www.asiabriefing.com](http://www.asiabriefing.com)).

Karena perjanjian-perjanjian serta kebijakan-kebijakan tersebut maka meskipun tingkat perdagangan internasional di Indonesia tinggi setiap tahunnya namun memberikan dampak negatif terhadap penerimaan pajak di Indonesia disebabkan pengurangan atau penghapusan dari tariff-tarif pajak untuk perdagangan internasional.

### Penanaman Modal Asing

Hasil dari pengujian dan analisa sebelumnya mendapatkan hasil bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak. Koefisien dari regresi variabel penanaman modal asing negatif yang dapat diartikan terdapat hubungan negatif sehingga jika tingkat dari investor asing yang melakukan penanaman modal asing atau penanaman modal asing di negara Indonesia maka penerimaan pajak negara Indonesia semakin mengalami penurunan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang sudah dibuat di bab sebelumnya yang menjelaskan kalau penerimaan pajak dipengaruhi secara positif oleh variabel penanaman modal asing. Tingkat penanaman modal asing yang negatif bisa terjadi meskipun seharusnya penanaman modal asing termasuk dalam penerimaan, hal itu dapat terjadi karena beberapa kemungkinan seperti jika investor melakukan penjualan dari aset yang telah diinvestasikan sebelumnya atau ketika pemasukan yang didapatkan dari perusahaan yang diinvestasikan oleh investor asing lebih kecil dari total yang telah diinvestasikan. Atau bisa saja ketika dividen yang dibayarkan kepada investor lebih besar daripada keuntungan yang telah tercatat pada periode tersebut (<https://www.oecd.org>).

Fenomena ini terjadi karena ternyata pemerintah Indonesia bidang investasi melalui Kementerian Investasi atau Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 49 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Perpres Nomor 10 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal supaya bisa meningkatkan investasi oleh investor luar. Apabila investor asing yang melakukan penanaman modal pada perusahaan yang memenuhi kriteria dari Peraturan Presiden tersebut, berhak mendapatkan insentif fiskal yang terdiri dari insentif kepabeanan dan insentif perpajakan. Insentif perpajakan yang didapatkan berupa:

- a) Pajak penghasilan untuk penanaman modal di bidang-bidang usaha tertentu atau di daerah-daerah tertentu (*tax allowance*)
- b) Pengurangan pajak penghasilan badan (*tax holiday*)

Pengurangan pajak penghasilan badan dan fasilitas pengurangan penghasilan neto dalam rangka penanaman modal serta pengurangan penghasilan bruto dalam rangka kegiatan tertentu (*investment allowance*)

Dengan adanya insentif-insentif fiskal tersebut terutama insentif di bagian pajak tersebut dapat disimpulkan bahwa bisa menyebabkan penanaman modal oleh investor asing semakin meningkat namun juga pada akhirnya berdampak pada penerimaan pajak negara Indonesia yang mengalami penurunan

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil dari pengujian dan analisa sebelumnya mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Koefisien dari regresi variabel pertumbuhan ekonomi positif yang dapat diartikan terdapat hubungan positif sehingga jika PDB negara tiap tahunnya mengalami peningkatan maka ekonomi Indonesia semakin bertumbuh, dari hal tersebut kemudian penerimaan pajak negara Indonesia juga semakin mengalami peningkatan.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang sudah dibuat di bab sebelumnya yang menjelaskan kalau penerimaan pajak dipengaruhi secara positif dan oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini terjadi karena peningkatan pada Produk Domestik Bruto setiap tahunnya yang juga didukung oleh banyak hal seperti dari pendapatan maupun konsumsi masyarakat. Perekonomian negara yang terus bertumbuh tentunya memberikan keuntungan yang sangat banyak kepada negara. Keuntungan yang dimaksud adalah sebagai berikut (economicshelp.org (2019)):

- a) Rata-rata pendapatan masyarakat meningkat
- b) Tingkat pengangguran mengalami penurunan
- c) Pinjaman atau hutang negara mengalami penurunan
- d) Pemerintah negara bisa melakukan investasi
- e) Pengaturan manajemen Keuangan bisa lebih baik untuk disalurkan kepada perkembangan negara seperti fasilitas umum dan lainnya
- f) Tingkat kemiskinan negara tentunya akan menurun
- g) Meningkatkan *research* dan *development* negara seperti di bidang teknologi atau pun kesehatan supaya dapat terus berinovasi di tengah-tengah negara lain yang terus melakukan inovasi dalam bidang apa pun

### **Inflasi**

Hasil dari pengujian dan analisa sebelumnya mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak. Koefisien dari regresi variabel inflasi positif yang dapat diartikan terdapat hubungan positif sehingga jika tingkat inflasi negara tiap tahunnya mengalami peningkatan maka penerimaan pajak negara Indonesia juga semakin mengalami peningkatan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang sudah dibuat di bab sebelumnya yang menjelaskan kalau penerimaan pajak dipengaruhi secara negatif oleh variabel inflasi. Fenomena ini terjadi karena dalam jangka pendek inflasi memang bisa menyebabkan dampak negatif untuk perekonomian hingga penerimaan pajak negara karena minat masyarakat untuk membeli barang dan jasa jadi berkurang sembari menunggu harganya mengalami penurunan atau membeli barang substitusi dari yang mereka inginkan.

Inflasi dapat mempengaruhi pendapatan negara. Jika dilihat dari rumus  $Y = C + I + G$  maka apabila tingkat konsumsi rumah tangga seperti barang atau pun jasa negara (C) mengalami penurunan maka pendapatan negara (Y) tentunya juga akan mengalami penurunan. Ketika pendapatan negara mengalami penurunan maka penerimaan pajak negara juga akan menurun.

Namun secara jangka panjang inflasi bisa memberikan dampak positif terhadap penerimaan pajak karena bagaimanapun jika harga dari barang terutama barang-barang pokok mengalami kenaikan harga terus-menerus maka mau tidak mau masyarakat terpaksa membeli nya karena memang dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari. Harga barang atau jasa yang mengalami kenaikan karena inflasi tentu saja juga menaikkan harga jual barang atau jasa yang dihitung sebagai Dasar Pengenaan Pajak (DPP) untuk perhitungan PPN sehingga yang nantinya akan diterima sebagai penerimaan pajak negara. Sehingga dapat disimpulkan penerimaan pajak negara dapat dipengaruhi secara positif oleh variabel inflasi.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk meneliti atau menganalisis pengaruh dari variabel keterbukaan perdagangan, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan inflasi terhadap penerimaan pajak di Indonesia. Data menggunakan data *time series* selama rentang 31 tahun yaitu dari tahun 1990 sampai tahun 2021. Berdasarkan dari analisis data yang sudah dilakukan seperti uji asumsi klasik serta pengujian regresi berganda beserta pembahasan dari masing-masing variabelnya, maka didapatkan kesimpulan dari penelitian bahwa penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara negatif namun tidak signifikan oleh keterbukaan perdagangan. Kemudian untuk penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara negatif namun tidak signifikan oleh penanaman modal asing. Penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan ekonomi dan penerimaan pajak di Indonesia dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh inflasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asia Briefing. *Indonesia's International Free Trade and Tax Agreements*. Diakses pada 6 Agustus 2022, dari <https://www.asiabriefing.com/countryguide/indonesia/why-indonesia/indonesia-s-international-free-trade-and-tax-agreements>
- Edeme, R. K., Nkulu, C. N., Azu, B., & Nwachukwu, S. C. (2016). Alternative Specification and Estimation of Tax Revenue-Gross Domestic Product Relationship. *Asian Journal of Economic Modelling*, 4(3)
- Economics Help* (2019). *Benefits of Economic Growth*. Diakses pada 21 Juni 2022, dari [Benefits of economic growth - Economics Help](#)
- Handoko, I., Aimon, H., & Efrizal, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perekonomian Dan Penerimaan Pajak Di Indonesia. *Kajian Ilmu Ekonomi*, 3(5)
- Indriastuti, R. Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pajak. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- International Trade Administration. *Free Trade Agreements Overview*. Diakses pada 6 Agustus 2022, dari <https://www.trade.gov/free-trade-agreement-overview>
- Kementerian Keuangan Indonesia. (2022). Informasi APBN Kita. Diakses pada 28 Maret 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/apbn-kita>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2019). APBN dan APBD. Diakses pada 12 April 2022, dari <https://www.sumber.belajar.kemdikbud.go.id>

### **Jurnal Ekonomi Trisakti**

- Loganathan, N., Ahmad, N., Subramaniam, T., & Taha, R. (2020). *The Dynamic Effects of Growth, Financial Development and Trade Openness on Tax Revenue in Malaysia*. *International Journal of Business and Society*. 21(1), 42-62
- Online Pajak (2019) *Foreign Direct Investment, Lihat Cara Investasi & Manfaatnya di Sini!*. Diakses pada 10 Juni 2022, dari <https://www.online-pajak.com/>
- Pinilih, S. (2016). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
- Prastity, N. & Cahyadin, M. (2015) Pengaruh *Foreign Direct Investment* dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI), 2010-2013. *Jurnal DPR*. 20(3)
- Putra, Z. H. (2022) Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi, dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas
- Shubati, R. F & Warrad, T. A. (2018). *The Effects of International Trade Openness on Government Revenue: Empirical Evidence from Middle East and North African Region Countries*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 8(1), 153-160
- Syahputra, R. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
- Wijayanti, A. (2015). Analisis Penerimaan Pajak Indonesia: Pendekatan Ekonomi Makro. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Wijayanti, W. K., & Budi N, Y. B. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Penerimaan Pajak Negara Dan Efektifitas Peraturan Perpajakan. *Media Ekonomi*. 10(1)
- World Bank. (2021). *GDP Growth (annual)* - Indonesia. Diakses pada 5 April 2022, dari <https://www.data.worldbank.org>

# Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://trijurnal.trisakti.ac.id">trijurnal.trisakti.ac.id</a> Internet Source	14%
2	<a href="http://www2.bkpm.go.id">www2.bkpm.go.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%

10

Submitted to Kingston University

Student Paper

1 %

11

studentjournal.umpo.ac.id

Internet Source

1 %

12

ojs.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 25 words

Exclude bibliography Off